



SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH YANG BENAR DI RT 02 DESA TUMBANG LITING

Dinda Anindita Salsabilla^{a*}, Yana Afrina^b, Rizki Muji Lestari^c, Dita Washu Prasida^d

^{a,b,c,d} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

*e-mail: dindaaninditasalsa@gmail.com

No Tlp WA : 081249007525

ABSTRACT

Indonesia still faces waste management issues. This is owing not only to the huge volume of household garbage created in the country, but also to other issues such as limited landfill sites and remote access to such sites, which has resulted in the widespread phenomenon of open waste burning by homes. The creation of poisonous smoke including carcinogenic gases is a negative impact of this practice. Community engagement efforts are required to address the household waste burning habit, notably in RT 02 of Tumbang Liting Village, in order to reduce the practice of garbage burning. According to the findings of community involvement in November and December 2022, there has been an improvement in the community's understanding of the dangers of rubbish burning and correct waste management practices. Furthermore, usable pots for herb gardens have been made as a result of recycling plastic bottle waste in RT 02 households.

Keyword: waste management, recycling, environment

ABSTRAK

Indonesia masih menjadi negara yang memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah. Hal ini tidak hanya diakibatkan oleh tingginya volume sampah yang dihasilkan rumah tangga di Indonesia, namun faktor lain seperti jumlah TPA yang terbatas serta akses menuju TPA yang jauh menyebabkan fenomena masifnya pembakaran sampah terbuka oleh rumah tangga menjadi hal yang biasa. Dampak buruk kegiatan tersebut yaitu asap pembakaran menghasilkan gas beracun yang bersifat karsinogenik. Sebagai upaya pengurangan kegiatan pembakaran sampah maka diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan kebiasaan masyarakat RT 02 Desa Tumbang Liting dalam mengelola sampah rumah tangga dengan cara dibakar, terutama sampah plastik yang dapat didaur ulang. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan pada bulan November-Desember tahun 2022, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya membakar sampah dan metode pengelolaan sampah yang tepat. Selain itu, sebagai hasil dari daur ulang sampah botol plastik yang ada di rumah masyarakat RT 02, berhasil diciptakan pot untuk taman toga sebagai produk yang bermanfaat.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, daur ulang, lingkungan

1. PENDAHULUAN

Sampah didefinisikan sebagai barang yang dibuang, ditolak, ditinggalkan, tidak diinginkan atau kelebihan, baik dimaksudkan untuk dijual atau untuk didaur ulang secara terpisah sehingga tidak menyebabkan masalah tanpa melihat apakah

barang tersebut masih bernilai atau tidak (EPA, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa proses alam yang berbentuk padat serta kegiatan sehari-hari dari manusia yang disebut sampah rumah tangga. Sampah atau limbah yang termasuk ke dalam sampah rumah tangga yaitu kertas, botol plastik, sampah, kaleng bekas dan bahan lain yang tidak dapat digunakan kembali atau didaur ulang yang dihasilkan rumah tangga.

Data timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 18 juta per tahun, sedangkan pengurangan sampah masih 4,9 juta atau setara 26% dari timbulan per tahun. Penanganan sampah di Indonesia tertangani sebesar 50,82% dengan sampah terkelola sebesar 77,28% dan tidak terkelola 22,72% per tahun. Komposisi sampah di Indonesia berdasarkan jenisnya didominasi oleh sisa makanan 41,1% dan plastik 18,7%. Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah didominasi oleh sampah rumah tangga sebesar 37,4% (SIPSN, 2023).

Masyarakat yang masih memiliki kepedulian terhadap lingkungan memilih melakukan pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat penampungan sampah kemudian diangkut untuk dibuang ke TPA, namun tidak sedikit masyarakat yang memilih untuk membuang sampah ke selokan atau sungai. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia yang dibakar pada tahun 2013-2018 mencapai 49,5%. Pada tahun 2018, proporsi pengelolaan sampah rumah tangga yang dibakar sebesar 40% (Riskesdas, 2018). Penelitian terkait pengelolaan sampah yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Jumarianta, menunjukkan bahwa tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dengan cara dibakar sebesar 67%, didaur ulang 26%, dibuang ke selokan 6% dan disembunyikan 1% (Jumarianta, 2017).

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai masalah seperti pencemaran lingkungan dan berdampak negatif terhadap kesehatan. Akumulasi sampah dan pembuangan sembarangan dapat mengakibatkan pencemaran air dan tanah, yang pada gilirannya dapat menyebabkan banjir akibat

tersumbatnya saluran air. Selain itu, pengelolaan sampah dengan cara dibakar juga dapat mencemari udara (Hendra, 2016). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, satu dari dua rumah tangga Indonesia dilaporkan membakar sampah rumah tangga di tempat terbuka. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka dengan prevalensi ISPA pada anak Indonesia. Tingginya proporsi sampah yang dibakar meningkatkan risiko ISPA pada anak-anak (Irianti dan Puguh, 2019).

Pembakaran terbuka merupakan fenomena pengelolaan sampah yang dilakukan oleh banyak orang di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dengan menunjukkan pola rata-rata komposisi sampah yang sama, yaitu sampah organik sebagai penyumbang tertinggi, limbah domestik, disusul dengan limbah plastik (Ramadan *et al.*, 2022). Pembakaran sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber pencemaran udara yang umum terjadi selain kompor di rumah, kendaraan bermotor, fasilitas industri, dan kebakaran hutan. Dioxin dan partikel adalah beberapa polutan yang keluar dari sampah yang dibakar dan telah dikenal sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama (Hidayaningsih *et al.*, 2014).

Saat sampah dibakar, partikel, gas asam, logam berat, karbon monoksida, dioksin, dan senyawa berbahaya lainnya dilepaskan ke udara sehingga membahayakan kesehatan dan lingkungan (NHDES, 2019). Pembakaran sampah terbuka merujuk pada kegiatan pembakaran sampah baik di dalam tong, lubang terbuka, tungku luar ruangan, tungku kayu, atau perapian. Pembakaran sampah terbuka menjadikan sampah jauh lebih berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan (Government of Canada, 2015). Pembakaran terbuka melepaskan bahan kimia berbahaya dan partikel yang mempengaruhi kesehatan manusia dan lingkungan. Jenis polutan yang dipancarkan tergantung pada apa yang dibakar. Asap dari pembakaran vegetasi dan bahan organik mengandung gas beracun seperti karbon monoksida, karbon dioksida, gas rumah kaca lainnya, nitrogen oksida, hidrokarbon, dan partikel yang cukup kecil untuk masuk ke paru-paru dan mempengaruhi sistem pernapasan (IDEM, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RT 02 Desa Tumbang, Kecamatan Katingan Hilir, Liting Kabupaten Katingan pada bulan November 2022 didapatkan fenomena bahwa masyarakat membakar sampah di depan atau samping rumah pada sore hari, hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak ingin menimbun sampah di depan rumah sembari menunggu sampah tersebut diangkut oleh petugas kebersihan. Masyarakat lebih memilih cara membakar sampah untuk menghilangkan sampah dari sekitar rumah agar tidak menimbulkan masalah seperti bau tidak sedap dan penumpukan sampah. Asap dari pembakaran sampah rumah tangga seperti kertas berlapis atau plastik mengandung gas beracun seperti karbon monoksida, karbon dioksida, nitrogen oksida, hidrokarbon, dan partikel-partikel halus yang dapat masuk ke paru-paru dan mempengaruhi sistem pernapasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penyuluhan kesehatan terkait pengelolaan sampah yang benar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RT 02 Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini berlangsung pada bulan November-Desember 2022. Metode awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan melakukan survei wawancara kepada Kepala Desa Tumbang Liting dan Ketua RT 02, kemudian dilanjutkan survei wawancara kepada penduduk setempat mengenai fenomena yang didapatkan saat melakukan observasi. Setelah melakukan survei wawancara, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pembuatan materi edukasi dan penyuluhan kesehatan secara *door to door* ke rumah masyarakat RT 02 sekaligus melakukan pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di RT 02 Desa Tumbang Liting Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan yaitu

terselenggaranya kegiatan penyuluhan kesehatan dengan membagikan dan menempelkan poster pengelolaan sampah yang benar dan bahaya membakar sampah di Posyandu dan Puskesmas Pembantu serta membagikan poster dan mengedukasikan kepada masyarakat secara *door to door*. Kegiatan lain yang dihasilkan yaitu pemeriksaan kesehatan serta memprakarsai pembuatan taman tanaman obat keluarga (toga) yang terdiri dari tanaman seledri, daun sirih, dan kumis kucing. Tanaman tersebut ditanam di pot hasil dari daur ulang sampah botol plastik yang telah dikumpulkan bersama masyarakat. Setelah terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 02 Desa Tumbang Liting, diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan, lingkungan serta tidak melakukan pembakaran sampah terbuka lagi. Masyarakat juga diharapkan mampu secara mandiri melanjutkan untuk mengembangkan taman toga sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Survei wawancara penduduk RT 02



Gambar 2. Membagikan poster di Puskesmas Pembantu



Gambar 3. Penyuluhan dan Pemeriksaan kesehatan penduduk RT 02



Gambar 4. Taman toga hasil daur ulang sampah botol plastik

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kuesioner Sebelum Penyuluhan Kesehatan

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	3	30
2	Cukup	3	30
3	Kurang	4	40

Masyarakat yang diberi penyuluhan secara *door to door* berjumlah 31 KK. Sedangkan yang dilakukan evaluasi berjumlah 10 KK yang dipilih secara random. Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 1, didapatkan bahwa kategori pengetahuan mayoritas masyarakat yang ada di RT 02 masuk dalam kategori berpengetahuan kurang sebanyak 40%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kuesioner Setelah Penyuluhan Kesehatan

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	7	70
2	Cukup	3	30

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 2, didapatkan bahwa kategori pengetahuan mayoritas masyarakat yang ada di RT 02 berpengetahuan baik sebanyak 70%. Pengetahuan masyarakat RT 02 mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang sampah dan penggolongannya, cara

pengelolaan sampah yang benar, bahaya membakar sampah serta cara mendaur ulang sampah. Sebanyak 30% dari masyarakat RT 02 memiliki pengetahuan cukup mengenai pengelompokan sampah, pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan cara mendaur ulang sampah. Hal lain yang didapatkan saat kegiatan pengabdian yaitu mayoritas masyarakat sebanyak 83% tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara sebanyak 17% lainnya memiliki tempat penampungan sampah sementara dengan kondisi terbuka yang dapat menjadi tempat bersarangnya lalat. Keberadaan tempat sampah yang terbuka juga membuat hewan seperti tikus atau kucing mudah menjangkau sehingga menyebabkan sampah berserakan dan menimbulkan bau tidak sedap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sejak bulan November-Desember 2022 didapatkan hasil bahwa kegiatan tersebut diterima oleh masyarakat RT 02 Desa Tumbang Liting dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya membakar sampah dan pengelolaan sampah yang benar. Selain itu, masyarakat juga berkenan mengumpulkan botol plastik untuk didaur ulang sebagai pot tanaman toga yang diletakkan di depan rumah Ketua RT 02 Desa Tumbang Liting.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, baik perangkat desa, dosen dan mahasiswa STIKes Eka Harapan serta masyarakat RT 02 Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

EPA. (2019). Waste Definitions. Washington, D.C: Environment Protection Authority.https://www.epa.sa.gov.au/files/4771336_guide_waste_definitions.pdf. Diakses pada 07 Februari 2022.

- Government of Canada. (2015). Open burning of garbage: health and environmental risks. Kanada: Government of Canada. <https://www.canada.ca/en/environment-climate-change/services/managing-reducing-waste/municipal-solid/environment/open-burning-garbage-health-risks.html> . Diakses pada 07 Februari 2022.
- Hidayangsih PS, Dwi HT, Antonius YK dan Noor EWS. (2014). Disposal of household burned garbage and risk of low birth weight in Central Sulawesi Province, Indonesia. *Health Science Indones*, 5(2), 89-93. doi: [10.22435/hsji.v5i2Dec.3596.89-93](https://doi.org/10.22435/hsji.v5i2Dec.3596.89-93)
- IDEM. (2023). Open Burning Health Risks and Environmental Impacts. Indianapolis: Indiana Department of Environmental Management. <https://www.in.gov/idem/openburning/health-risks-and-environmental-impacts/> . Diakses pada 07 Februari 2022.
- Irianti S dan Puguh Prasetyoputra. (2018). Open Burning of Household Solid Waste and Child Respiratory Health: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(3), 123-134. doi : <https://doi.org/10.22435/jek.17.3.996.123-134>
- Jumarianta. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *As Siyasah*, 2(2), 118-125. doi: <http://dx.doi.org/10.31602/as.v2i2.1180>
- NHDES. (2019). Burning of Residential Trash. Concord: New Hampshire Department of Environmental Services. <https://www.des.nh.gov/sites/g/files/ehbemt341/files/documents/2020-01/ard-33.pdf> . Diakses pada 07 Februari 2022.
- Ramadan BS, Indriyani R, Nurani I, Setyo BK, Machmuddin FM, dan Toru M. (2022). A comprehensive review of domestic-open waste burning: recent trends, methodology comparison, and factors assessment. *J Mater Cycles Waste Manag*, 24(5), 1633-1647. doi: [10.1007/s10163-022-01430-9](https://doi.org/10.1007/s10163-022-01430-9)
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In Laporan Nasional Riskesdas 2018 (Vol. 53, Issue 9, pp. 154-165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No.57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No.57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)